

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sepeda merupakan salah satu transportasi yang kerap dimanfaatkan oleh banyak orang untuk berpindah tempat ke tempat lain. Kegiatan bersepeda juga dapat diberdayakan menjadi salah satu sarana olahraga serta kegiatan rekreasi. Menjadi salah satu alternatif mobilitas dalam bepergian, kegiatan bersepeda juga dapat mengurangi ketergantungan akan bahan bakar fosil serta upaya menghadapi kenaikan harga bahan bakar fosil yang signifikan (Vuchic, 2017). Salah satu hal yang menjadi pertimbangan pengguna sepeda dalam menentukan sepeda sebagai sarana transportasi maupun alternatif berkegiatan olahraga terkait dengan ketersediaan fasilitas bagi pengguna sepeda (Aldred & Jungnickel, 2013). Ketersediaan fasilitas penunjang bagi pengguna sepeda yang aman dan nyaman dapat menarik minat dan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan sepeda di ruang publik.

Taman Kiara Artha merupakan sebuah fasilitas publik terpadu dengan memadukan konsep hunian, bisnis, komersial dan wisata pada luas tanah 2.9 Ha. Dirancang sebagai fasilitas publik bagi masyarakat Bandung dengan menyediakan berbagai fasilitas wisata serta sarana olahraga bagi keluarga. Pengunjung dapat memanfaatkan fasilitas Taman Kiara Artha sebagai sarana rekreasi maupun olahraga seperti bersepeda secara pribadi maupun memanfaatkan fasilitas yang tersedia seperti pengadaan layanan peminjaman sepeda BOSEH. Pengguna dapat melakukan peminjaman sepeda pada lokasi yang telah tersedia.

Standar keamanan yang menjadi pedoman dalam pembangunan fasilitas publik salah satunya merujuk pada *Crime Prevention Through Environmental Design Association* (CPTED). Tujuan penerapan konsep CPTED merupakan upaya untuk mencegah tindak kejahatan atau kriminalitas dengan merancang lingkungan fisik yang memberikan dampak positif pada masyarakat. Teori ini didasarkan pada prinsip *natural access control*, *natural surveillance*, *territoriality*, *activity support*, dan *maintenance* (Cozens & Love, 2015). Tentunya dalam perkembangannya prinsip tersebut dapat fleksibel penerapannya, utamanya dalam setiap perubahan pada masyarakat itu sendiri. Beberapa hal yang memengaruhi perubahan pada implementasi konsep CPTED seperti kenaikan urbanisasi, kepadatan penduduk,

perbedaan kultur, inovasi dan perkembangan teknologi, pola hidup masyarakat, serta kondisi darurat kriminalitas.

Dalam penyediaan fasilitas umum seperti penempatan fasilitas bagi pengguna sepeda tentu harus memerhatikan beberapa aspek penting yang harus ada. Pedoman yang dapat menjadi landasan dalam merancang sebuah fasilitas umum dapat mengacu pada publikasi dari *Association of Pedestrian and Bicycle Professional* (APBP) dalam publikasinya yang berjudul *Cycle Design Infrastructure*. Lima prinsip dalam pentingnya ketersediaan fasilitas bagi pengguna sepeda untuk mengakomodasi pengguna di antaranya sebagai berikut; *coherent, direct, safe, comfortable, attractive* (Great Britain Department for Transport, 2020).

Berdasarkan hasil observasi penulis terkait ketersediaan fasilitas parkir sepeda di Kota Bandung dari sampel yang telah diobservasi menunjukkan jumlah fasilitas selter sepeda yang mengimplementasikan konsep CPTED dan *Cycle Infrastructure Design* hanya sebesar 33% dari total keseluruhan sampel. Merujuk data yang dipublikasi oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung terdapat sebanyak 20 lokasi fasilitas selter parkir sepeda BOSEH resmi yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung tersebar pada beberapa titik di sekitar Kota Bandung (Dinas Perhubungan, 2021). Dari data observasi penulis menunjukkan kondisi terbanyak penggunaan pada fasilitas selter sepeda BOSEH di taman Kiara Artha belum sesuai terhadap standar penyediaan fasilitas publik yang benar dan sesuai dengan kebutuhan bagi pengguna berdasarkan prinsip keamanan CPTED dan pedoman *Cycle Infrastructure Design*.

Melihat akan kebutuhan fasilitas penunjang bagi pengguna sepeda pada kawasan Taman Kiara Artha Bandung terutama pada ketersediaan selter pada lahan terbatas sebagai lokasi penyimpanan serta penitipan yang terlindungi serta mudah dijangkau. Sehingga perlu adanya rancangan ulang yang sesuai pada sebuah fasilitas selter bagi pengguna sepeda yang mampu mengakomodasi kebutuhan pengguna sehingga mampu memicu masyarakat dalam menggunakan sepeda sebagai alternatif transportasi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, ditemukan beberapa masalah, sebagai berikut :

- a. Fasilitas selter sepeda di Taman Kiara Artha Bandung dirancang tidak didasari pada standar keamanan berdasarkan CPTED dan pedoman kelayakan sebuah fasilitas publik pada *Cycle Design Infrastructure*.
- b. Rancangan fasilitas selter sepeda yang tidak memperhatikan nilai estetika dan fungsi terhadap penataan ruang publik.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka dapat dirumuskan poin masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang konsep fasilitas publik bagi pengguna sepeda dengan kebutuhan akan keamanan dan kenyamanan pada kawasan Taman Kiara Artha Bandung?
- b. Bagaimana mengimplementasikan perancangan fasilitas selter sepeda antara aspek estetika dan fungsi pada sebuah fasilitas publik ?

1.4. Tujuan Perancangan

Berikut merupakan beberapa tujuan pada proses perancangan fasilitas publik di Taman Balai Kota Bandung, sebagai berikut :

- a. Merancang konsep fasilitas pendukung kegiatan publik bagi pengguna sepeda di Taman Kiara Artha Bandung yang sesuai dengan kebutuhan akan keamanan menurut CPTED serta standar kenyamanan terhadap ketersediaan fasilitas penunjang berdasarkan *Essential Bike Standar*.
- b. Mengimplementasikan nilai estetika dan fungsi terhadap fasilitas selter sepeda pada sebuah fasilitas selter sepeda.

1.5. Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini ditentukan batasan agar perancangan dapat dilakukan secara mendalam sebagai berikut :

- a. Taman Kiara Artha Kota Bandung, Jawa Barat.
- b. Standar Keamanan dan Fasilitas Publik yang meliputi *lifeability hirearchy* berdasarkan CPTED.

- c. Ketersediaan kelengkapan yang mendukung kenyamanan dalam penggunaan fasilitas berdasarkan *Essential of Bike Parking* dari *Assotiation of Pedestrian and Bike Professionals* (APBP).
- d. Selter parkir kendaraan sepeda BOSEH Bandung.
- e. Fasilitas sewa sepeda umum.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian/Perancangan (Scope)

Perancangan fasilitas selter parkir kendaraan ini akan berfokus pada aspek standar kebutuhan akan kenyamanan dan keamanan upaya mendukung kemudahan bagi pengguna sepeda di Kota Bandung khususnya taman Kiara Artha Bandung.

1.7. Manfaat Perancangan

Berikut ini beberapa manfaat yang didapatkan dari proses perancangan ini, sebagai berikut :

- a. Ilmu Pengetahuan : kontribusi pemahaman dalam penerapan standar kebutuhan pada perancangan fasilitas publik.
- b. Masyarakat : mengedukasi masyarakat akan kebutuhan dan implementasi fasilitas publik sebagai penunjang aktivitas luar ruangan.
- c. Penelitian : hasil penelitian diharapkan menjadi landasan pada inovasi dan pengembangan produk dimasa mendatang.

1.8. Sistematika Penulisan Laporan

Adapun sistematika penulisan yang dipakai adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan uraian beberapa pokok permasalahan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian/perancangan, manfaat penelitian/perancangan, metode penyelesaian masalah, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN UMUM

Bab tinjauan pustaka menguraikan kajian data teoritis dan data empiris yang menjadi landasan teori untuk digunakan di dalam penelitian. Hasil kajian terkait dituangkan menjadi pertimbangan gagasan dan menjadi acuan awal perancangan produk dengan konsep yang lebih matang.

BAB III METODE

Bab metode menguraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab pembahasan dalam penulisan ilmiah adalah bab yang berisi hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data yang telah dianalisis tanpa bias atau interpretasi, dan disusun dalam urutan yang logis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan berisi penjelasan hasil luaran yang diperoleh perancang selama masa penelitian berupa kesimpulan. Kesimpulan akan berisikan rangkuman singkat perancangan, mencakup kekurangan maupun kelebihan produk yang dialami oleh perancang. Adapun bagian saran yang berisi masukan untuk mengurangi kesalahan yang terjadi dalam merancang juga panduan dalam melakukan pengembangan pada konsep yang serupa.